

TINGKAT KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XII SMK AL-HUDA BUMIAYU DI MASA PEMBELAJARAN DARING

Amanda Tasya Puspita¹, Dini Rakhmawati², Ismah³
Amandatasyapuspita1@gmail.com, dini.bimbinganskripsi@gmail.com,
ismarifai0503@gmail.com

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Pandemi Covid-19 lalu mengakibatkan perubahan pada pengelolaan sistem pendidikan di Indonesia. Pemerintah memberi kebijakan untuk menerapkan pembelajaran daring (online) agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Tujuan yang ingin diraih dari penelitian salah satunya agar mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa dimasa pembelajaran daring. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif survey. Populasi penelitian antara lain semua siswa kelas XII SMK Al-Huda Bumiayu. Sampel yang diambil 106 siswa dengan memanfaatkan teknik Sampling Jenuh. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kemandirian belajar melalui google form. Hasil penelitian menunjukkan 77,3% siswa memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi, bisa dilihat dari persiapan sebelum mengikuti pembelajaran seperti membuat jadwal belajar tambahan untuk memenuhi target belajar tercapai, membuat ringkasan materi, mempelajari materi dari berbagai referensi, menganggap tugas yang diberikan guru merupakan tantangan yang harus diselesaikan. Jika dilihat dari jenis kelamin perempuan cenderung memiliki kemandirian yang tinggi dibanding laki-laki sebanyak 55 responden. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring dengan kategori tinggi. Meskipun dari keseluruhan siswa mampu secara mandiri mengatur proses pembelajarannya tetapi masih ada sebagian siswa yang masih belum bisa mengatur waktu belajarnya. Guru masih menjadi pusat dalam proses pembelajaran dan mendominasi aktivitas belajar mengajar.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19*

Abstract

The Covid-19 pandemic then resulted in changes in the management of the education system in Indonesia. The government provides a policy to implement online learning so that the learning process can still be carried out. One of the objectives to be achieved from the research is to find out the high or low level of student learning independence during online learning. This research is a quantitative research with the type of descriptive survey research. The research population included all class XII students of SMK Al-Huda Bumiayu. Samples were taken by 106 students using the Saturated Sampling technique. In this study, data collection was carried out using a learning independence scale through google form. The results showed that 77.3% of students had a high level of learning independence, it could be seen from the preparation before taking part in learning such as making an additional study schedule to meet the learning targets achieved, making a summary of the material, studying the material from various references, assuming the task given by the teacher was a challenging challenge. must be resolved. When viewed from the gender of women tend to have high independence compared to men as many as 55 respondents. The conclusion of this research is that there is independent learning in the online learning period with a high category. Although all students are able to independently manage the learning process, there are still some students who are still unable to manage their learning time. The teacher is still the center of the learning process and dominates teaching and learning activities.

Keyword : *Independent Learning, Online Learning, Covid-19 Pandemic*

Pendahuluan

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) belakangan ini masih mendominasi pembicaraan public. Virus ini pertama kali muncul di kota Wuhan provinsi Hubei Tiongkok pada akhir bulan Desember Tahun 2019 (Daniel, 2020). Virus covid-19 ini menular dengan sangat cepat dan menyebar hampir diseluruh belahan dunia, termasuk Negara Indonesia. Sehingga WHO (*World Health Organization*) menetapkan wabah virus covid-19 sebagai pandemic global pada tanggal 11 Maret 2020. Penularan yang begitu pesat dan sulitnya untuk mendeteksi orang yang terpapar sebab masa inkubasi virus covid-19 ini kurang lebih dua minggu menjadi penyebab banyaknya korban berjatuh. Hal tersebut tentunya membuat beberapa Negara menetapkan kebijakan-kebijakan untuk mengurangi dan meminimalisir penyebaran virus covid-19 ini (Ciotti et al., 2020).

Dampak pandemi covid-19 ini juga mengakibatkan perubahan pada pengadaan sistem pendidikan di Indonesia. Terdapatnya kebijakan dalam melaksanakan *Work From Home* (WFH), *Social and Physical Distancing* yang mengharuskan masyarakat untuk tetap berada di rumah saja, termasuk bekerja, beribadah dan belajar (Siahaan, 2020). Beragam jalan diambil untuk meminimalisir penularan virus covid-19 ini, salah satu caranya dengan melaksanakan penyesuaian kurikulum di era pandemic yang biasa disebut dengan kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang tertuang pada Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 719/P/2020.

Namun permasalahan yang ada pada saat ini adalah sistem pembelajaran yang menuntut agar dijalankan di rumah, sejak adanya pandemic covid-19 yang terjadi di dunia termasuk Indonesia (Rosali, 2020). Keputusan Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai proses belajar mengajar memberi kebijakan guna menjalankan pembelajaran dalam jaringan (daring) agar dapat menjadi solusi untuk mencegah penularan virus covid-19 dan proses pembelajaran pun tetap bisa dijalankan.. oleh karenanya andil Guru, Orangtua/wali dan siswa harus bekerja sama dalam mengembangkan kemandirian dan semangat belajar yang tinggi. Metode pembelajaran daring ini memanfaatkan jaringan internet sehingga dapat membuat para siswa kreatif dalam mengerjakan semua aktivitas belajar lewat sistem online (Surahman et al., 2020). Metode pembelajaran daring sangat cocok apabila dijalankan di daerah yang berzona merah karena pandemi covid-19 ini.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Rachmawati (2010) model pembelajaran secara online (daring) atau jarak jauh berkemungkinan individu dalam menata pembelajaran sendiri, menetapkan kegiatan belajarnya, dan kebebasan belajar dalam meraih hasil belajar secara optimal. Individu tersebut bisa mempunyai inisiatif dengan atau tanpa campur tangan orang lain. (Ahmad & Ibda, 2021) menjabarkan bahwa pembelajaran daring mengarah pada pemanfaatan teknologi internet sebagai alternatif dalam menambahkan pengetahuan seseorang dan keterampilan pada seseorang. Sedangkan menurut (Pujiriyanto, 2021) menerangkan pengertian pembelajaran dalam jaringan termasuk sebuah program pengadaan kelas didalam jaringan yang bisa mencakup target kelompok yang luas serta massif.

Penerapan pembelajaran daring ini menuntut kemandirian belajar pada setiap siswa. Karena terbatasnya interaksi yang dilaksanakan antara siswa dengan guru dan sesama siswa. Maka siswa harus mampu mengatur waktu dan memanfaatkan berbagai sumber untuk menambah referensi sumber belajar (Kusuma, 2020). Kemandirian dalam belajar menjadi sebuah hal yang begitu penting dan butuh ditumbuh kembangkan pada siswa. Dengan begitu, menjadikan para siswa bisa mengerjakan seluruh hal sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Siswa dengan potensi kemandiriannya akan berusaha menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi atas inisiatif dan kemauan sendiri (Firdaus, 2020). Usaha belajar dalam rangka peningkatan kompetensi dan tingkah laku dilaksanakannya secara kreatif dan inovatif. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah untuk menambah kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa mampu untuk tidak bergantung pada guru, pembimbing, teman atau orang lain dalam belajar. Siswa yang mandiri akan dapat mencari sumber belajar yang diperlukannya (Yusri et al., 2020).

Menurut (Sundari et al., 2022) kemandirian belajar termasuk kemampuan dan keinginan siswa untuk belajar berdasarkan dorongannya sendiri, terlepas dari bantuan orang lain, baik dalam menentukan tujuan pembelajaran, teknik pembelajaran, atau menilai hasil belajar. Kemandirian belajar juga membantu orang untuk memiliki pilihan untuk mengatasi suatu masalah yang dikerjakan dengan pengetahuan atau kemampuan yang mereka miliki saat ini (Gibbons dalam Syartissaputri, Setiyowati, dan Siwabessy, 2014; Tahat dan Enceng, 2016; Wedermeyer dalam Rijal dan Bachtiar, 2015; Mulyaningsih, 2014).

(Ali & Asrori, 2008) berpendapat bahwa kemandirian menjadi sikap seseorang yang diperoleh secara agregat selama perkembangannya, dan orang akan terus mencari cara untuk mandiri dalam mengelola situasi yang berbeda dalam lingkungannya, sehingga orang pada akhirnya siap untuk berpikir dan menindaklanjutinya sendiri. Oleh karena itu, seseorang dapat memilih cara hidupnya untuk tumbuh lebih konsisten. Sedangkan menurut (Sumarmo, 2002) kemandirian belajar termasuk pengalaman yang berkembang yang terjadi karena pengaruh pertimbangan, perasaan, strategi dan cara berperilaku yang disusun untuk mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar mengakui apa yang diberikan oleh pendidik tetapi siswa juga harus memiliki pilihan untuk membangun hubungan ilmu pengetahuan tentang apa yang akan dipelajari.

Menurut (Muhali, 2018) menyatakan siswa yang mandiri punya ciri-ciri antara lain: 1) Mempunyai keinginan dalam bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri; 2) Sanggup mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang ditemui; 3) Punya kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya; 4) Bertanggung jawab atas apa yang terjadi. Sedangkan indikator kemandirian belajar, menurut meliputi: Aktif, Kreatif, Kompeten, Tidak mengandalkan orang lain, dan tampak spontan.

Metode

Penelitian menjadi aktivitas pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilaksanakan secara sistematis dan objektif guna menemukan solusi dalam sebuah persoalan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif survey. Populasi penelitian antara lain semua siswa kelas XII SMK Al-huda Bumiayu. Sampel yang diambil adalah 106 siswa dengan memakai teknik *Sampling Jenuh*. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan skala kemandirian belajar melalui google form. Skala yang digunakan dalam penelitian sudah disajikan dalam bentuk yang sedemikian rupa kemudian responden akan diminta untuk menentukan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Skala dirancang dalam bentuk pernyataan dengan empat pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert.

Tabel 1 Kategori Jawaban Skala

No	Jawaban	Kode	Skor	
			(+)	(-)
1.	Sangat Setuju	SS	4	1
2.	Setuju	S	3	2
3.	Tidak Setuju	TS	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Skala ini kemudian dikembangkan sesuai dengan indikator kemandirian belajar. Indikator yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah indikator yang dikembangkan oleh Soemarmo (Soemarmo, 2015). Skala ini terdiri dari 30 butir yang sudah mewakili dari 8 indikator. Indikator tersebut yaitu: (1) Mempunyai inisiatif dalam hal belajar (2) Mendiagnosis keperluan belajarnya sendiri (3) Sanggup menentukan target/ tujuan belajar (4) Menentukan siasat dalam belajar (5) Memilih dan memanfaatkan sumber (6) Mengontrol diri (7) Menangani kesulitan belajar (8) Mengevaluasi hasil belajar.

Tabel 2 Kisi-Kisi Skala Kemandirian Belajar

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Memiliki inisiatif untuk belajar	1 (+), 17 (+), 9 (-) dan 26 (-)	4
2	Mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri	10 (+), 27 (+), 2 (-) dan 18 (-)	4
3	Mampu menetapkan target/ tujuan belajar	3 (+), 19 (+), 11 (-) dan 28 (-)	4
4	Memilih strategi belajar	12 (+), 29 (+), 4 (-) dan 20 (-)	4
5	Memilih dan menggunakan sumber	5 (+), 22 (+), 13 (-) dan 30 (-)	4
6	Mengontrol diri	14 (+), 31 (+), 6 (-), dan 23 (-)	4
7	Mengatasi kesulitan belajar	7 (+), 24 (+), dan 15 (-)	3
8	Mengevaluasi hasil belajar	16 (+), 8 (-) dan 25 (-)	3

Sebelum digunakan, skala diujikan untuk mengetahui validitas dengan memakai rumus *Product Person* dari Karl Person. Uji hasil penghitungan menunjukkan bahwa 30 butir item pernyataan dalam skala kemandirian belajar hanya terdapat 19 item yang valid. Sedangkan uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* skor 0,865.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Setelah hasil tanggapan siswa dari instrumen penelitian skala psikologis mengenai tingkat kemandirian belajar di masa pembelajaran daring sudah didapatkan, kemudian hasil tersebut akan ditabulasi dan dilakukan penskoran serta pengkategorian. Cara menentukan kategori tersebut yaitu dengan menggunakan skor yang diklasifikasikan pada kelas interval dan untuk mengetahui tingkat pencapaian responden dipakai rumus antara lain:

$$TCR = \frac{\text{Rata-Rata}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 3 Rekapitulasi Tanggapan Responden tentang Skala Kemandirian Belajar

No	Pernyataan	Tanggapan				N	Skor	Mean	TCR	Kategori
		1	2	3	4					
1	Saya mengikuti pembelajaran karena keinginan saya sendiri	10	35	42	19	106	282	2,66	66,51	CB
2	Saya tidak perlu mempelajari ulang materi yang belum dikuasai	1	12	66	27	106	331	3,12	78,07	CB
3	Saya merasa perlu membuat jadwal belajar tambahan agar target belajar bisa tercapai	1	8	49	48	106	356	3,36	83,96	B
4	Saya tidak mampu membagi antara waktu belajar dan waktu bermain	12	42	44	8	106	260	2,45	61,32	KB
5	Saya perlu mempelajari materi yang sama dari beragam referensi/ buku		14	67	25	106	329	3,10	77,59	CB
6	Pembelajaran daring membuat suasana hati (mood) saya buruk	29	40	35	2	106	222	2,09	52,36	TB
7	Saya akan bertanya kepada guru, jika ada materi yang tidak saya pahami		15	67	24	106	327	3,08	77,12	CB
8	Saya tidak peduli dengan hasil evaluasi pembelajaran daring	8	17	68	13	106	298	2,81	70,28	CB
9	Saya merasa tidak perlu memahami materi pembelajaran daring jika tidak ada tugas yang harus diselesaikan	9	27	60	10	106	283	2,67	66,75	CB
10	Saya merasa harus membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar saya	1	9	52	44	106	351	3,31	82,78	B
11	Saya merasa terbebani dengan target belajar yang harus saya capai selama pembelajaran daring	26	58	21	1	106	209	1,97	49,29	TB
12	Saya perlu mempelajari beragam sumber untuk memperoleh pemahaman materi yang baik		6	68	32	106	344	3,25	81,13	B
13	Saya merasa malas dan tidak semangat ketika ada jadwal pembelajaran daring	27	39	34	6	106	231	2,18	54,48	TB
14	Saya harus meneliti tugas setelah selesai dikerjakan	1	8	47	50	106	358	3,38	84,43	B
15	Saya akan mengecek jawaban teman ketika tugas yang diberikan oleh guru terasa sulit	12	63	24	7	106	238	2,25	56,13	KB
16	Saya akan mengerjakan tugas tanpa harus menunggu teman yang lain mengerjakan	1	17	61	27	106	326	3,08	76,89	CB
17	Saya selalu menyimpan materi pembelajaran daring agar saya dapat mengulang materi kapan saja		7	65	34	106	345	3,25	81,37	B
18	Saya merasa malas mengikuti pembelajaran daring karena saya tidak tahu tujuan belajar	14	31	50	11	106	270	2,55	63,68	KB
19	Saya merasa tugas yang diberikan oleh guru merupakan tantangan yang harus dikerjakan	1	14	70	21	106	323	3,05	76,18	CB
Mean								2,82	70,54	CB

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden pada penelitian ini, menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi dengan hasil rata-rata jawaban responden 2,82 dan hasil TCR 70,54% dengan kategori cukup baik. Dari 19 pernyataan yang mengacu pada permasalahan kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring yang dialami oleh responden, Sebagian besar responden mereka merasa perlu membuat jadwal belajar tambahan agar target belajar bisa tercapai, dengan hasil rata-rata jawaban 83, 98 dengan kategori baik. Sebagian besar responden mengikuti pembelajaran daring karena keinginan mereka sendiri, dengan hasil rata-rata jawaban 66,51 dengan kategori cukup baik,. Sebagian kecil responden tidak sanggup menata antara waktu belajar dan waktu bermain, dengan hasil rata-rata jawaban 61,32 dengan kategori kurang baik, mereka. Dan Sebagian kecil responden merasa terbebani dengan target belajar yang harus dicapai selama pembelajaran daring, dengan hasil rata-rata jawaban 49,29 dengan kategori tidak baik.

Karakteristik responden menurut jenis kelamin memperlihatkan bahwa dari seluruh total 106 responden yang termasuk mempunyai kemandirian belajar dengan kategori sangat tinggi terdapat 2 responden laki-laki dan 2 responden perempuan. Siswa dengan kemandirian belajar dengan kategori tinggi paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 46 responden dan laki-laki sebanyak 36 responden. Sedangkan siswa dengan kemandirian belajar dengan kategori rendah paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden dan perempuan sebanyak 7 responden. Pada kategori sangat rendah, tidak terdapat responden baik laki-laki maupun perempuan.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian mengenai tingkat kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring. Hasil penelitian yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMK Al-Huda Bumiayu mengalami tingkat kemandirian belajar yang tinggi dengan persentase 77,3%, sedikit saja yang mengalami tingkat kemandirian belajar sangat tinggi 3,77% dan tingkat kemandirian belajar rendah 18,8%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Mariana, 2021) yang membuktikan bahwa 38 orang siswa SD di kota Singkawang pada masa pandemic covid-19 ini mempunyai kemandirian belajar yang tinggi/ baik, sedangkan 13 orang siswa lainnya memiliki kemandirian belajar yang kurang. Meskipun dari keseluruhan siswa bisa secara mandiri mengatur proses pembelajarannya akan tetapi masih terdapat sebagian siswa yang sering melalaikan pelajaran dan tugas-tugas sekolah.

Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Handayani & Ariyanti, 2020) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VII yang bersekolah di SMPN 1 Muara Teweh pada pembelajaran daring (online) disaat pandemi covid-19 ini punya tingkat belajar yang sangat baik dengan indeks pada rentang 80%-100%. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anastasia, 2021) kebanyakan siswa SMPN 177 mempunyai tingkat kemandirian belajar pada klasifikasi tinggi siswa (47%). Dari hasil analisis rata-rata skor komponen, terlihat bahwa komponen yang begitu dominan adalah bertanggung jawab.

Hasil penelitian berdasarkan rekapitulasi tanggapan responden tentang variabel kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring memperlihatkan bahwa delapan indikator yang dipakai dalam penelitian ini cukup baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa punya tingkat kemandirian belajar yang tinggi dan cukup baik jika dilihat dari hasil rata-ratanya (70,54%). Kemandirian belajar berpatokan pada perilaku dan keinginan dari individu agar tuntas dalam pembelajaran yang dijalani (Onah & Sinclair, 2017). Kemandirian tidak menuntut para murid, tetapi wajib sesuai kemauan siswa untuk menata dirinya sendiri dan memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri dikeseharian. Tingkat kemandirian belajar yang tinggi dimasa pembelajaran daring memberikan dampak yaitu dampak positif maupun negative, salah satu dari dampak negatifnya adalah sulit untuk memahami pelajaran. Namun ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan siswa secara sadar memiliki inisiatif sendiri bertanya kepada guru masing-masing, teman sekelas, dan juga mencari sumber belajar yang lain seperti di *google, youtube, zenius*, maupun *e-book*. Sehingga mereka mengetahui cara terbaik dalam mengatasi

masalah belajar yang dijumpai maka dengan lewat inisiatif tersebut tingkat kemandirian belajar mereka bertambah.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian (Widodo et al., 2021) bahwa pembelajaran daring dengan *flipped classroom* lewat *google meet* menunjukkan kemandirian dalam mempelajari konsep tinggi dan dapat meningkatkan kemampuan pengaplikasian teknologi dalam pendidikan bisa nampak dari pembelajaran yang dilaksanakan. Sama seperti yang dijelaskan (Marhayani, 2020) yang menyebutkan bahwa individu yang dengan sistem belajar mandiri tinggi akan cenderung belajar lebih baik, bisa meninjau, menilai, dan menata belajarnya dengan efektif, menyingkat waktu dalam merampungkan tugas dan mendapat skor tinggi. Bila tak mampu menata waktu dengan baik, maka sulit dalam menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran daring. Hal ini juga dialami oleh subjek dalam penelitian ini, dimana siswa merasa bosan dan tidak semangat mengikuti pembelajaran. Pada hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan jika responden yang termasuk memiliki kategori tingkat kemandirian belajar yang tinggi berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 dari 106 responden.

Simpulan (Penutup)

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat kemandirian belajar dimasa pembelajaran daring dengan kategori tinggi dengan persentase 77,3%. Meskipun dari keseluruhan siswa dapat secara mandiri mengatur proses belajarnya namun masih ada sebagian siswa yang masih belum bisa mengatur waktu belajarnya. Siswa masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional dimana guru yang menjadi pusat dalam sistem pembelajaran dan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F., & Ibda, H. (2021). Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring. In *Qahar Publisher*.
- Ali, M., & Asrori, M. (2008). Psikologi Perkembangan Remaja, Perkembangan Peserta Didik. *Jakarta: PT Bumi Aksara, Hal*.
- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W. C., Wang, C. Bin, & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 pandemic. In *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*. <https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Firdaus, F. (2020). IMPLEMENTASI DAN HAMBATAN PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.37150/jut.v6i2.1009>
- Handayani, A. S., & Ariyanti, I. (2020). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Disaat Pandemi Covid-19. *UrbanGreen Conference Proceeding*
- Kusuma, D. A. (2020). DAMPAK PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR (SELF-REGULATED LEARNING) MAHASISWA PADA MATA KULIAH GEOMETRI SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>
- Marhayani, D. A. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa PGSD dalam Perkuliahan Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2156>
- Mariana, D. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Muhali. (2018). Membangun Pendidikan yang Mandiri dan Berkualitas pada Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*.
- Onah, D. F. O., & Sinclair, J. E. (2017). Assessing Self-Regulation of Learning Dimensions in a Stand-alone MOOC Platform. *International Journal of Engineering Pedagogy (IJEP)*. <https://doi.org/10.3991/ijep.v7i2.6511>

- Pujiriyanto, P. (2021). Pembelajaran menyenangkan sebagai upaya menanggulangi pandemi Covid-19. *Epistema*. <https://doi.org/10.21831/ep.v2i1.40129>
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Sumarmo, U. (2002). Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana dikembangkan pada Peserta Didik Oleh: Utari Sumarmo, FPMIPA UPI. *Academia.Edu*.
- Sundari, S., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2233>
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *JKelola: Journal of Islamic Education Management*.
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widayarsi, C. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*.
- Yusri, D., Dausat, J., & Yukl, A. (2020). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring (Studi Tentang Model dan Penerapannya di MTs Swasta Zakiyun Najah Sei Rampah). *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*.